

## **SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)**

- Masalah : Efek Samping Transfusi Darah pada Anak Thalasemia
- Pokok Bahasan : Efek samping transfusi darah terhadap kualitas hidup pada anak thalasemia
- Sasaran : Anak thalasemia dan keluarga di ruang IKA II RSPAD Gatot Soebroto
- Waktu : 20 menit
- Tanggal : 24 Januari 2018
- Tempat : di ruang Thalasemia IKA II RSPAD Gatot Soebroto

### **A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)**

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan anak dengan thalasemi dan keluarga mampu memahami tentang efek samping pengobatan thalasemia.

### **B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)**

Setelah diberikan penyuluhan selama 15 menit, diharapkan dapat:

1. Menyebutkan pengertian thalasemia dan transfusi
2. Menyebutkan tanda-tanda thalasemia
3. Menyebutkan efek samping pengobatan thalasemia.
4. Menjelaskan *Dischard Planning*

C. Metode dan Media

1. Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab/diskusi
2. Media yang digunakan lembar balik dan leaflet

D. Materi

Terlampir

E. Jadwal Kegiatan

No	Komunikator	Komunikan	Waktu
1.	Pra Interaksi Memberi salam dan memperkenalkan diri.	Menjawab salam Mendengarkan	5 menit
2.	Menjelaskan tujuan penyuluhan		
3.	Isi Menjelaskan materi penyuluhan terkait efek samping transfusi darah pada anak thalasemia.	Mendengarkan	10 menit
4.	Memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.	Mengajukan pertanyaan	
5.	Penutup Memberikan pertanyaan akhir sebagai evaluasi.	Menjawab	5 emnit
6.	Menyimpulkan bersama-sama	Mendengarkan	

7.	hasil kegiatan penyuluhan. Menutup penyuluhan dan mengucapkan salam	Menjawab salam	
----	--	----------------	--

F. Evaluasi

Prosedur : Post test

Jenis tes : Pertanyaan secara lisan

Soal :

1. Sebutkan pengertian thalasemia
2. Sebutkan tanda-tanda thalasemia
3. Sebutkan apa saja efek samping transfusi darah
4. Sebutkan apa saja yang perlu diperhatikan setelah pulang kerumah

## **MATERI PENYULUHAN**

### **EFEK SAMPING TRANSFUSI DARAH TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA ANAK THALASEMIA**

#### **A. Pengertian**

Talasemia secara umum adalah salah satu jenis penyakit kelainan darah bawaan yang ditandai dengan kondisi sel darah merah (eritrosit) yang mudah rusak atau lebih pendek umurnya dari sel darah normal pada umumnya (Sukri, 2016).

Transfusi darah adalah proses memasukkan darah dari kantong darah ke dalam sistem peredaran darah tubuh (Sukri, 2016).

#### **B. Tanda-Tanda Talasemia**

Menurut Wong (2009) adapun tanda dan gejala talasemia sebagai berikut:

1. Anemia progresif seperti adanya tanda-tanda hipoksia kronis, sakit kepala, nyeri prekordial dan nyeri tulang, penurunan toleransi terhadap olahraga, kegelisahan, dan anoreksia.
2. Ciri lainnya seperti postur tubuh kecil, maturasi seksual lambat, rona wajah kelabu dengan bercak kecoklatan (jika tidak menjalani terapi kelasi)
3. Perubahan tulang (pada anak yang besar jika tidak diobati) seperti kepala membesar, tulang frontal dan parietal menonjol, pangkal hidung datar atau melekok kedalam, dan penampakan oriental pada mata

### **C. Efek Samping Transfusi**

Menurut Sukri (2016) adapun efek samping transfusi adalah :

#### **1. Pembesaran Limpa**

Penyakit thalasemia sering kali dibarengi dengan kerusakan sel darah. Sel darah yang rusak dapat menyebabkan infeksi. Oleh karena itu, dalam tubuh terdapat limpa yang berfungsi untuk menangkal infeksi dan materi sisa yang tidak dibutuhkan dalam tubuh. Penderita thalasemia tidak mampu mengurai sel-sel darah yang rusak, karena limpa pada tubuh mengalami pembesaran.

#### **2. Kelebihan Zat Besi**

Zat besi dibutuhkan untuk pembuatan sel darah merah. Akan tetapi, jika jumlahnya berlebihan akan menyebabkan kerusakan liver, jantung, dan sistem endokrin, yaitu kelenjar yang memproduksi hormone serta melepaskannya didalam tubuh. Kelebihan zat besi ini merupakan salah satu masalah utama Theller. Selain dari dalam tubuh penderita itu sendiri, kelebihan zat besi juga dipicu oleh keseringan melakukan transfusi darah.

### **D. Discharge Planning**

1. Istirahat cukup
2. Makan makanan yang banyak mengandung vitamin dan menjalani diet dengan gizi seimbang
3. Makan makanan yang tinggi asam folat dan vitamin B12, seperti ikan, susu, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau, jeruk, dan biji-bijian.

4. Berikan dukungan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai kemampuan anak.

Universitas **DAFTAR PUSTAKA**

**Esa Unggul**

Sukri, A. (2016). *Mengenal, Mendampingi, dan Mengenal Thalasemia*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

Wong, D. L. et all (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2. Edisi 6*. Jakarta: EGC.

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**